

PENGARUH METHIONIN DAN LYSIN DALAM RANSUM MENGANDUNG BUNGKIL INTI SAWIT TERFERMENTASI TERHADAP BOBOT LEMAK ABDOMINAL DAN ORGAN SALURAN PENCERNAAN BROILER

**Teja Gusli Ananda, dibawah bimbingan
Mairizal¹⁾ dan Fahmida²⁾**

RINGKASAN

Bungkil inti sawit (BIS) adalah hasil samping pengolahan minyak sawit yang dapat digunakan sebagai pakan alternatif untuk broiler karena mengandung protein kasar dan energi metabolisme yang tinggi. Namun, tingginya kandungan serat kasar, terutama fraksi mannan, dapat mengurangi pencernaan makanan dan kebutuhan nutrisi ternak. Oleh karena itu, perlu dilakukan fermentasi dengan *Bacillus cereus* V9 untuk menurunkan kandungan mannan. Fermentasi ini berhasil menurunkan serat kasar, tetapi BIS masih kekurangan asam amino esensial seperti methionin dan lysin. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penambahan metionin dan lisin dalam ransum yang mengandung BIS terfermentasi terhadap bobot lemak abdominal dan organ saluran pencernaan broiler.

Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan pada penelitian ini adalah level pemberian methionine dan lysin yang berbeda kedalam ransum mengandung bungkil inti sawit terfermentasi. Perlakuan 0 (P0) adalah ransum kontrol (RK) yaitu ransum mengandung bungkil inti sawit terfermentasi tanpa penambahan methionin dan lysin. P1 = RK + 0,25 % lysin dan 0,25 % Methionin, P2 = RK + 0,25 % lysin dan 0,5 % Methionin, P3 = RK + 0,25 % lysin dan 0,5 % Methionin dan P4 = RK + 0,5 % lysin dan 0,5 % Methionin. Peubah yang diamati yaitu lemak abdominal dan bobot organ saluran pencernaan. Data diolah menggunakan analisis varians dengan uji lanjut Duncan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan methionin dan lysin dalam ransum mengandung bungkil inti sawit terfermentasi berpengaruh nyata ($p < 0,05$) terhadap bobot lemak abdominal serta bobot organ saluran pencernaan bagian duodenum, jejunum dan ileum. Tetapi berpengaruh tidak nyata ($p > 0,05$) terhadap bobot proventrikulus dan ventrikulus broiler.

Kesimpulan penelitian ini adalah penambahan asam amino methionin sebesar 0,5 % dan lysin sebanyak 0,5 % dalam ransum mengandung bungkil inti sawit terfermentasi *Bacillus cereus* V9 dapat menurunkan bobot lemak abdominal dan meningkatkan bobot mutlak usus halus broiler.

Kata kunci : *Lemak abdominal, Lysin, Methionin, Organ saluran pencernaan*

Keterangan : ¹⁾ Pembimbing Utama

²⁾ Pembimbing Pendamping